
STRATEGI PENGAMANAN WILAYAH PERAIRAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KORPOLAIRUD BAHARKAM POLRI**Oleh****Rustam Mansur^{1*}, Zulkifli², Agustinus Miranda W³**^{1,2,3}**Magister Manajemen, Universitas Pancasila****Email: 1Rustam@univpancasila.ac.id**

Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 14-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Keywords:Marine, Organization
Performance Safekeeping
Strategy, Korpolaairud Polri

Abstract: *The purpose of this study was to determine the , safekeeping Strategy for the territorial waters to improve the performance of the Korpolaairud Baharkam Polri at the at The Polri institution.. This research uses qualitative research methods. The qualitative analysis using SWOT, IFE & EFE and QSPM. As for the results of strategy analysis research through the input strategy stage with IFE, EFE, & CPM matching stage with TOWS and decision stage with QSPM, the strategy used from the QSPM results are alternative strategy of Strategy for Strengthening Facility & Infrastructure, Fleet & other sophisticated equipment. The Implication : Korpolaairud to continue to develop facilities & infrastructure and adapt the fleet to digital technology*

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah arus pelayaran yang melintasi perairan Indonesia karena perkembangan aspek hubungan internasional pada kawasan global dan diramaikan dengan perdagangan bebas serta dominasi pembangunan ekonomi di laut oleh negara-negara maritim, sebagai konsekuensinya, Indonesia harus memberikan jaminan keamanan dan keselamatan pelayaran. Terjaminnya keamanan keselamatan pelayaran memberikan rasa aman terhadap pengguna laut yang secara langsung akan meningkatkan volume perdagangan dan pelayaran yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan negara dari sektor kelautan serta memberikan kontribusi besar bagi kemajuan perekonomian bangsa.

Wilayah Perairan merupakan pintu masuk bagi perdagangan narkoba internasional dan menurut data dari BNN, peredaran perdagangan narkoba banyak dilakukan via laut. Faktanya adalah 80 % perdagangan narkoba yang masuk ke Indonesia lewat laut sehingga wilayah perairan merupakan salah satu yang butuh perhatian keamanan sehingga membutuhkan keamanan yang terintegrasi antar stakeholder.

Potensi pelanggaran di perairan Indonesia dari tahun ke tahun semakin beragam. Pelanggarannya bukan hanya pada persoalan illegal fishing saja semisal (i) pelanggaran wilayah pemanfaatan alat tangkap; (ii) ketidaklengkapan dokumen perizinan penangkapan; dan (iii) tidak mengaktifkan kelengkapan alat komunikasi. Namun, bentuk pelanggaran itu telah meluas pada aspek lainnya, seperti human trafficking, pasokan dan peredaran Narkoba, pasokan dan distribusi senjata untuk kepentingan kejahatan umum dan terorisme, rute imigran gelap, dan kejahatan internasional lainnya. Wilayah Perairan yang saat ini masih banyak terjadinya pelanggaran, disamping sebagai masuknya lintas perdagangan Narkoba

jaringan internasional, di Wilayah Perairan masih sering terjai kecelakaan akibat tabrakan antar kapal yang melintas, juga seringkali terjadinya pengakapan ikan illegal yang di lakukan oleh kapal asing dan dijadikan sebagai objek survey dari negara lain. Dari latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja organisasi korpolaairud masih banyak yang harus ditingkatkan

LANDASAN TEORI

Strategi Pengamanan

Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat;

Keamanan dalam negeri adalah satu keadaan yang ditandai dengan terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia, Korpolaairud Baharkam Polri merupakan unsur pelaksana utama yang berada dibawah Kabaharkam Polri yang dipimpin oleh Kakorpolaairud dan bertanggung jawab kepada Kabaharkam Polri, dimana Korpolaairud Baharkam Polri membawahi Direktorat Kepolisian Perairan dan Direktorat Kepolisian Udara.

Analisis Manajemen Strategic

Fred-Forest David (2015) menyatakan bahwa para ahli strategi (akademisi dan praktisi) tentunya tidak pernah mempertimbangkan semua alternatif yang dapat menguntungkan perusahaan, karena ada tindakan- tindakan yang mungkin jumlahnya tak terhingga dan sejumlah cara untuk menerapkan tindakan-tindakan tersebut. Oleh karena itu, alternatif yang paling menarik yang dapat dikelola harus dikembangkan, diperiksa, diprioritaskan, dan dipilih. Sehingga keuntungan, kerugian, pertukaran, biaya, dan manfaat dari strategi ini harus ditentukan. Teknik formulasi strategi yang penting dapat diintegrasikan dalam tiga kerangka kerja analitis formulasi strategi; yaitu Tahap 1 - Tahap Input, Tahap 2 - Tahap Pencocokan dan Tahap 3 - Tahap Keputusan.

QSPM (Quantitative Strategic Planing Matriks)

Menurut David (2009), teknik Matriks Perencanaan Strategi Kuntitatif (Quantitative Strategic Planing Matriks - QSPM) merupakan salah satu metode analisis dalam literature yang dirancang dalam penentuan daya tarik secara relatif dari berbagai alternatif tindakan. Teknik ini secara objektif menunjukkan strategi mana yang terbaik. QSPM menggunakan analisis input Sdari Tahap 1 dan hasil pencocokan dari analisis Tahap 2 untuk secara objektif menentukan strategi yang hendak dijalankan diantara strategi-strategi alternatif. Analisis strategi yang dilakukan adalah menggunakan metode Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) secara objektif mampu menunjukkan strategi mana yang terbaik dari berbagai alternatif (Mahfud, T. 2017) (Mas'ud E dan Imam

S.2016) (Puspitasari N., B., Rumita., Rani, Pratama G. Y., 2013) (Purwandari, S., 2015).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian qualitative yaitu menggunakan analisis manajemen Strategik dengan alat analisis yaitu pada tahap Input menggunakan EFE-IFE, pada tahap pencocokan menggunakan TOWS Matriks sedangkan pada tahap keputusan menggunakan QSPM. Objek penelitian ini adalah Korpolaairud Baharkam Polri dengan narasumber pada FGD adalah para Pejabat di Lingkungan Korpoairud Baharkam Polri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan / Organisasi

Kepolisian Air dan Udara lahir ketika Menteri Dalam Negeri mengeluarkan keputusan tertanggal 14 Maret 1951 soal penetapan Polisi Perairan sebagai bagian dari Jawatan Kepolisian Negara terhitung mulai 1 Desember 1950. Keputusan ini disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Perdana Menteri RI tanggal 5 Desember 1956 tentang pembentukan Seksi Udara pada Djawatan Kepolisian Negara. Sejak itu, bagian Polisi Perairan menjadi bagian Polisi Perairan dan Udara

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia, Korpolaairud Baharkam Polri merupakan unsur pelaksana utama yang berada dibawah Kabaharkam Polri yang dipimpin oleh Kakorpolairud dan bertanggung jawab kepada Kabaharkam Polri, dimana Korpolaairud Baharkam Polri membawahi Direktorat Kepolisian Perairan dan Direktorat Kepolisian Udara.

Input & pembahasan Analisis Qualitative

FGD dilanjutkan dengan input dalam analisis Qualitative, terutama untuk merumuskan bahan masukan untuk analisis IFE-EFE, TOWS MATRIK maupun QSPM dengan di dahului oleh beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada peserta :

1) Bagaimana Kondisi Internal & Eksternal Korpolaairud

Kesimpulan Jawaban Peserta FGD:

Kondisi Internal pada saat ini Korpolaairud Baharkam sedang giat melakukan Transformasi organisasi sesuai dengan program Polri Presisi. Transformasi organisasi juga di lakukan untuk melakukan peningkatan kinerja pelayanan publik. Peningkatan juga dilakukan baik dalam sisitem operasional, Kompetensi SDM, Visi kepemimpinan digital yang diharapkan dapat mencetak juga pemimpin pemimpin yang mempunyai pemikiran adaptif untuk mampu beradaptasi di era Vuca.

Kondisi Eksternal pada saat ini disamping tuntutan peningkatan pelayanan publik, Korpoairud dihadapkan pada peningkatan kinerja organisasi terutama untuk menjaga kedaultan Republik Indonesia di Wilayah Perairan, pencurian ikan, penyelundupan Narkoba lewat wilayah perairan, perusakan terumbu karang, serta perlindungan nelayan dan peberdayaan masyarakat pesisir pantai.

2) Bagaimana Kekuatan, Kelemahan, Ancaman dan Peluang Korpolaairud

Kesimpulan Jawaban peserta FGD :

Kekuatan : Dukungan Pimpinan Korpolaairud serta Pimpinan Polri untuk Transformasi Organisasi serta peningkatan kinerja Publik, Kerjasama team pada Strategi pengamanan,

Koordinasi efektif antar unit kerja , Visi Digital Leadership pada pimpinan Korpolaairud , Transformasi digital pada sistem operasional.

Kelemahan : Sarana & Prasarana yang belum optimal, kekeutan armada yang masih kalah dibanding negara lain, Kecanggihan kapal dan pesawat yang belum sesuai, Kompetensi SDM yang belum bertransformasi menjadi SDM Digital, Budaya Adaptif belum sepenuhnya dapat dipahami personil, Integrasi data dan informasi antar unit kerja belum optimal, Jumlah personil Korpolaairud yang belum optimal.

Peluang : Era Revolusi Industri 4.0 mendorong Transformasi Digital, Dukungan pemerintah, untuk kerjasama antar Stakeholder dalam Pelayanan Publik, Tuntutan Kinerja Korpolaairud masyarakat Nelayan dan Masyarakat Pesisir pantai, Program Polri Presisi untuk Transformasi Organisasi dan Program Presiden : Tol Laut, Program MDGS – Kehidupan Bawah Laut

Ancaman : Tindakan Kejahatan dengan pemanfaatan Teknologi Digital yang semakin canggih, kekuatan peralatan kapal asing yang semakin canggih, Kolaborasi antar Stakeholder belum efektif, luasnya wilayah perairan Indonesia menjadi potensial untuk tindakan kejahatan, wilayah perairan merupakan pintu masuk perdagangan Narkoba.

3) Bagaimana Inovasi yang akan di kembangkan di Korpolaairud

Kesimpulan Jawaban Peserta FGD :

Inovasi akan terus dilakukan di Korpolaairud dalam menyikapi perkembangan di Era Revolusi Industri 4.0, Inovasi yang dilakukan bukan hanya dari Sarana dan prasarana kekuatan armada, juga untuk sistem operasional dan Strategi Pengamanan, Inovasi peningkatan kompetensi SDM, juga dilakukan untuk efektivitas dan efisien organisasi Korpolaairud.

4) Apakah Penerapan Teknologi Digital saat ini sudah berjalan baik dan apa yang akan di kembangkan

Kesimpulan Jawaban peserta FGD :

Transformasi digital akan terus dilaksanakan di korpolaairud menyesuaikan dengan harapan publik dan juga mengikuti perkembangan teknologi di bidang perairan serta mengakomodir adanya ilmu baru. Penerapan Teknologi digital akan selektif menyesuaikan dengan tingkat kepentingan dan anggaran yang tersedia termasuk didalamnya efisiensi dan efektivitas.

5) Bagaimana Pola kepemimpinan yang akan di terapkan

Kesimpulan jawaban Peserta FGD :

Pola kepemimpinan yang akan di terapkan adalah kepemimpinan yang bertransformasi secara digital serta mengembangkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan strategis.

6) Apakah organisasi yang berjalan saat ini cukup efektif

Kesimpulan Jawaban Peserta FGD :

Organisasi yang dijalankan saat ini sudah cukup efektif dengan terus melakukan perbaikan dalam era VUCA yang menuntut agilitas organisasi dengan menanamkan budaya adaptif pada semua personil Korpolaairud. Pimpinan Polri mendorong untuk terjadinya Transformasi Organisasi menuju Polri Presisi dan terjadinya peningkatan pelayanan public.

7) Apakah Kinerja Organisasi saat ini berjalan baik

Kesimpulan Jawaban Peserta FGD :

Kinerja Organisasi yang berbasis pada AKIP sudah menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja, analisis kelemahan dan kekurangan terus dilakukan untuk dapat mengantisipasi tidak tercapainya semua indikator dalam penilaian AKIP. Kinerja Organisasi membutuhkan inovasi dan Transformasi Digital untuk dapat lebih memuaskan pelayanan publik .

8) Apa Strategi yang akan dijalankan dalam Pengamanan Wilayah Perairan

Kesimpulan jawaban Peserta FGD :

Strategi yang akan dilaksanakan yaitu melakukan Kolaborasi antar Stakeholder di wilayah perairan khususnya antar lembaga negara untuk mengantisipasi tindakan kejahatan di wilayah perairan. Hal lain yang perlu dilakukan adalah strategi efektif dalam tindakan pengamanan serta melakukan kelengkapan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan operasional. Kekuatan armada dan kecanggihan peralatan harus sudah dilakukan agar Korpolairud mempunyai daya saing dengan polairud negara lain sehingga dapat mengantisipasi kejahatan yang masuk di wilayah perairan serta mengancam kedaulatan Republik Indonesia.

Pembahasan Formulasi Strategi

Penelitian ini sebelum melakukan Formula Strategi, maka perlu menganalisis faktor EFE dan IFE, sebagai Input Stage, TOWS Matriks sebagai Matching Stage dan QSPM Matriks sebagai Decision Stage. Analisis dilakukan pertama-tama dengan menganalisa faktor-faktor eksternal organisasi yang akan mempengaruhi Kinerja Korpolairud baharkam Polri khususnya dalam inovasi pelayanan publik dan kemudian berdasarkan pemahaman atas faktor eksternal tersebut dilanjutkan dengan menganalisa faktor internal Korpolairud Polri dalam mewujudkan visinya untuk melayani publik dan tercapainya pengamanan wilayah perairan di Indonesia serta terjadinya peningkatan kinerja organisasi.

Input Stage

External and Internal Factor Evaluation (EFE) & (IFE)

a. Faktor Peluang (Opportunity)

- 1) Era Revolusi Industri 4.0 mendorong Transformasi Digital
- 2) Dukungan pemerintah untuk kerjasama antar Stakeholder dalam Pelayanan Publik
- 3) Tuntutan Kinerja Korpolairud dari masyarakat Nelayan dan Masyarakat Pesisir pantai,
- 4) Program Polri Presisi untuk Transformasi Organisasi Program Presiden Tol Laut.
- 5) Program MDGS ; Kehidupan Bawah Laut - Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan yang berkelanjutan.

b. Faktor Ancaman (Threat)

- 1) Tindakan Kejahatan dengan pemanfaatan Teknologi Digital yang semakin canggih.
- 2) Kekuatan peralatan kapal asing yang semakin canggih.
- 3) Kolaborasi antar Stakeholder belum efektif.
- 4) Luasnya wilayah perairan Indonesia menjadi potensial untuk tindakan kejahatan.
- 5) Wilayah perairan merupakan pintu masuk perdagangan Narkoba.

c. Faktor Kekuatan (Strength)

- 1) Dukungan Pimpinan Korpolaairud serta Pimpinan Polri untuk Transformasi Organisasi serta peningkatan kinerja Publik.
- 2) Kerjasama team pada Strategi pengamanan.
- 3) Koordinasi efektif antar unit kerja.
- 4) Visi Digital Leadership pada pimpinan Korpolaairud.
- 5) Transformasi digital pada sistem operasional.

d. Faktor Kelemahan (Weakness)

- 1) Sarana & Prasarana yang belum optimal
- 2) Kekutan armada yang masih kalah dibanding negara lain,
- 3) Kecanggihan kapal dan pesawat yang belum sesuai daya saing
- 4) Kompetensi SDM yang belum bertransformasi menjadi SDM Digital, Budaya Adaptif belum sepenuhnya dapat dipahami personil
- 5) Integrasi data dan informasi antar unit kerja belum optimal.

Tabel 1. Matriks IFE

Faktor Internal IFE	Bobot	Skala (1-4)	IFE Skor
Kekuatan (Strength)			
1. Dukungan Pimpinan Korpolaairud serta Pimpinan Polri untuk Transformasi Organisasi serta peningkatan kinerja Publik	0,14	4	0,99
2. Kerjasama team pada Strategi pengamanan	0,09	2	0,18
3. Koordinasi efektif antar unit kerja	0,12	3	0,36
4. Visi Digital Leadership pada pimpinan Korpolaairud	0,08	3	0,24
5. Transformasi digital pada sistem operasional	0,07	2	0,14
Total	0,5		1,91
Kelemahan (Weakness)			
1. Sarana & Prasarana yang belum optimal	0,12	2	0,24
2. Kekutan armada yang masih kalah dibanding negara lain,	0,12	2	0,24
3. Kecanggihan kapal dan pesawat yang belum sesuai daya saing	0,12	2	0,24
4. Kompetensi SDM yang belum bertransformasi menjadi SDM Digital, Budaya Adaptif belum sepenuhnya dapat dipahami personil	0,06	1	0,06
5. Integrasi data dan informasi antar unit kerja belum optimal,	0,08	1	0,08
Total	0,5		0,86
Total	1		2,7

Skor			7
------	--	--	---

Tabel 2. Matriks EFE

Faktor Eksternal EFE	Bobot	Skala (1-4)	IFE Skor
Peluang (Opportunity)			
1. Era Revolusi Industri 4.0 mendorong Transformasi Digital	0,13	4	0,52
2. Dukungan pemerintah untuk kerjasama antar Stakeholder dalam Pelayanan Publik	0,10	3	0,30
3. Tuntutan Kinerja Korpolaairud dari masyarakat Nelayan dan Masyarakat Pesisir pantai,	0,09	3	0,27
4. Program Polri Presisi untuk Transformasi Organisasi Program Presiden Tol Laut.	0,08	3	0,24
5. Program MDGS ; Kehidupan Bawah Laut - Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan yang berkelanjutan.	0,10	3	0,30
Total	0,5		1,63
Ancaman (Threat)			
1. Tindakan Kejahatan dengan pemanfaatan Teknologi Digital yang semakin canggih.	0,12	4	0,48
2. Kekuatan peralatan kapal asing yang semakin canggih.	0,10	4	0,40
3. Kolaborasi antar Stakeholder belum efektif.	0,14	4	0,56
4. Luasnya wilayah perairan Indonesia menjadi potensial untuk tindakan kejahatan.	0,08	3	0,24
5. Wilayah perairan merupakan pintu masuk perdagangan Narkoba.	0,06	3	0,18
Total	0,5		1,86
Total Skor	1		3,49

(Sumber :
data
olahan
penulis,
2023)

**Matching
Stage**

Matriks
strategi
TOWS

merangkai perangkat pencocokan yang penting dalam mengembangkan empat tipe strategi yaitu strategi SO (Strengths-Opportunities), strategi WO (Weakness-Opportunities), strategi ST (Strengths-Threats) dan strategi WT (Weakness-Threats). Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal kunci merupakan bagian yang sulit dalam mengembangkan Matriks TOWS dan memerlukan penilaian yang baik.

Tabel 3. Matriks TOWS

Internal	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pimpinan Korpolaairud serta Pimpinan Polri untuk Transformasi Organisasi serta peningkatan kinerja Publik 2. Kerjasama team pada Strategi pengamanan 3. Koordinasi efektif antar unit kerja , 4. Visi Digital Leadership pada pimpinan Korpolaairud 5. Transformasi digital pada sistem operasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana & Prasarana yang belum optimal 2. Kekuatan armada yang masih kalah dibanding negara lain, 3. Kecanggihan kapal dan pesawat yang belum sesuai daya saing 4. Kompetensi SDM yang belum bertransformasi menjadi SDM Digital, Budaya Adaptif belum sepenuhnya dapat dipahami personil 5. Integrasi data dan informasi antar unit kerja belum optimal, Quantitas personil Korpolaairud yang belum optimal.
<i>Opprtunities (Peluang)</i>	<i>Strengths</i> <i>Opprtunities</i> (SO)	<i>Weakness</i> <i>Opprtunities (WO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Era Revolusi Industri 4.0 mendorong Transformasi Digital 2. Dukungan pemerintah untuk kerjasama antar Stakeholder dalam Pelayanan Publik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transformasi Digital pada Seluruh Aspek Pelayanan Publik 2. Transformasi organisasi menjadi organisasi yang agile dan adaptif 3. Pengembangan Sarana dan Prasarana dengan Teknologi Digital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaairud menjadi SDM Digital 2. Penghadaan Sarana dan Prasarana termasuk Armada

<p>3. Tuntutan Kinerja Korpolaairud dari masyarakat Nelayan dan Masyarakat Pesisir pantai,</p> <p>4. Program Polri Presisi untuk Transformasi Organisasi Program Presiden Tol Laut.</p> <p>5. Program MDGS ; Kehidupan Bawah Laut - Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan yang berkelanjutan.</p>	<p>4. Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pengamanan Wilayah Perairan</p>	<p>yang Canggih</p> <p>3. Agilitas Organisasi & Agile Strategi Korpolaairud Di Era Revolusi Indutsri 4.0</p> <p>4. Pengembangan Teknologi Digital di bidang Pengamanan Wilayah Perairan</p>
Threats (Ancaman)	Strengths Threats (ST)	Weakness Threats (WT)
<p>1. Tindakan Kejahatan dengan pemanfaatan Teknologi Digital yang semakin canggih.</p> <p>2. Kekuatan peralatan kapal asing yang semakin canggih.</p> <p>3. Kolaborasi antar Stakeholder belum efektif.</p> <p>4. Luasnya wilayah perairan Indonesia menjadi potensial untuk tindakan kejahatan.</p> <p>5. Wilayah perairan merupakan pintu masuk perdagangan Narkoba.</p>	<p>1. Pengembangan Teknologi Pengamanan Wilayah Perairan</p> <p>2. Transformasi organisasi yang agile & Adaptif</p> <p>3. Sosialisasi ke Publik untuk Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Pesisir Pantai</p> <p>4. Penguatan Armada baik kapal maupun pesawat yang canggih</p>	<p>1. Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaairud Baharkan Polri menuju SDM Digital</p> <p>2. Integrasi data da Informasi dalam pengamanan wikayah Perairan antar Stakeholder</p> <p>3. Kolaborasi antar Stakeholder Dalam Pengamanan Wilayah Perairan</p> <p>4. Pengadaan Sarana dan Prasarana serta peralatan dan armada yang canggih untuk meningkatkan daya saing</p>

Berdasarkan hasil analisis pada Tows Matrik maka di dapatkan strategi strategi yang sebagai berikut :

1) Strengths Opprtunities (SO)

- a. Transformasi Digital pada Seluruh Aspek Pelayanan Publik
- b. Transformasi organisasi menjadi organisasi yang agile dan adaptif
- c. Pengembangan Sarana dan Prasarana dengan Teknologi Digital
- d. Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pengamanan Wilayah Perairan

2) Weakness Opprtunities (WO)

- a. Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaairud menjadi SDM Digital
- b. Penghadaan Sarana dan Prasarana termasuk Armada yang Canggih
- c. Agilitas Organisasi & Agile Strategi Korpolaairud Di Era Revolusi Indutsri 4.0
- d. Pengembangan Teknologi Digital di bidang Pengamanan Wilayah Perairan

3) Strengths Threats (ST)

- a. Pengembangan Teknologi Pengamanan Wilayah Perairan
- b. Transformasi organisasi yang agile & Adaptif
- c. Sosialisasi ke Publik untuk Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Pesisir Pantai
- d. Penguatan Armada baik kapal maupun pesawat yang canggih

4) Weakness Threats (WT)

- a. Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaairud Baharkan Polri menuju SDM Digital
- b. Integrasi data dan Informasi dalam pengamanan wikayah Perairan antar Stakeholder
- c. Kolaborasi antar Stakeholder Dalam Pengamanan Wilayah Perairan
- d. Pengadaan Sarana dan Prasarana serta peralatan dan armada yang canggih untuk meningkatkan daya saing.

Decision Stage

Berdasarkan pada data faktor-faktor Setelah dilakukan tahap input analisis lingkungan internal dan eksternal. Serta tahap pencocokan dengan matriks TOWS, maka tahap selanjutnya yakni tahap keputusan dengan menggunakan QSPM. Teknik ini secara objektif mengindikasikan alternatif strategi mana yang terbaik. QSPM menggunakan input dari tahap pertama dan pencocokan dari tahap kedua untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi. Penentuan skor daya tarik dilakukan dengan diskusi dengan responden terpilih di perusahaan jasa layanan transportasi online yaitu dengan mengamati setiap faktor tersebut apakah mempengaruhi terhadap pilihan strategi yang dibuat, dengan memberikan skor 1 (jika tidak memiliki daya tarik), 2 (jika daya tariknya rendah), 3 (jika daya tariknya sedang), dan 4 (jika daya tariknya tinggi).

Alternatif strategi yang dihasilkan akan dimasukan ke dalam QSPM sebagai berikut:

- 1) **Strategi 1:** Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaairud Baharkam menjadi SDM Digital
- 2) **Strategi 2:** Kolaborasi Efektif antar Stakeholder Dalam Menjaga Wilayah Perairan
- 3) **Strategi 3:** Penguatan Sarana & Prasarana, Armada & peralatan lainnya yang canggih.

Tabel 3 QSPM

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaieurd Baharkam menjadi SDM Digital		Kolaborasi Efektif antar Stakeholder Dalam Menjaga Wilayah Perairan		Penguatan Sarana & Prasarana, Armada & Peralatan lainnya yang Canggih	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
KEKUATAN (STRENGTH)							
1. Dukungan Pimpinan Korpolaieurd serta Pimpinan Polri untuk Transformasi Organisasi serta peningkatan kinerja Publik	0,14	4	0,56	4	0,56	4	0,56
2. Kerjasama team pada Strategi pengamanan	0,09	2	0,18	4	0,36	4	0,36
3. Koordinasi efektif antar unit kerja	0,12	3	0,36	3	0,36	2	0,24
4. Visi Digital Leadership pada pimpinan Korpolaieurd	0,08	3	0,24	4	0,32	4	0,32
5. Transformasi digital pada sistem operasional	0,07	3	0,21	3	0,21	4	0,28
KELEMAHAN (WEAKNESS)							
1. Sarana & Prasarana yang belum optimal	0,12	3	0,36	2	0,24	4	0,48
2. Kekuatan armada yang masih kalah dibanding negara lain,	0,12	2	0,24	3	0,36	4	0,48
3. Kecanggih kapal dan pesawat yang belum sesuai daya saing	0,12	2	0,24	3	0,36	4	0,48
4. Kompetensi SDM yang belum bertransformasi menjadi SDM Digital, Budaya Adaptif belum sepenuhnya dapat dipahami personil	0,06	4	0,24	3	0,18	3	0,18
5. Integrasi data dan informasi antar unit kerja belum optimal, Quantitas personil Korpolaieurd yang belum optimal.	0,08	3	0,24	2	0,16	3	0,24
TOTAL IFE			2,87		3,11		3,62
PELUANG (OPPORTUNITY)							
1. Era Revolusi Industri 4.0 mendorong Transformasi Digital	0,13	3	0,39	3	0,39	4	0,52
2. Dukungan pemerintah untuk kerjasama antar Stakeholder dalam Pelayanan Publik	0,1	3	0,3	4	0,4	3	0,3
3. Tuntutan Kinerja Korpolaieurd dari masyarakat Nelayan dan Masyarakat Pesisir pantai,	0,09	3	0,27	2	0,18	4	0,36
4. Program Polri Presisi untuk Transformasi Organisasi Program Presiden Tol Laut.	0,08	3	0,24	3	0,24	4	0,32
5. Program MDGS : Kehidupan Bawah Laut - Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan yang berkelanjutan.	0,1	3	0,3	3	0,3	4	0,4
ANCAMAN (THREAT)							
1. Tindakan Kejahatan dengan pemanfaatan Teknologi Digital yang semakin canggih.	0,12	2	0,24	3	0,36	4	0,48
2. Kekuatan peralatan kapal asing yang semakin canggih.	0,1	2	0,2	3	0,3	4	0,4
3. Kolaborasi antar Stakeholder belum efektif.	0,14	3	0,42	4	0,56	3	0,42
4. Luasnya wilayah perairan Indonesia menjadi potensial untuk tindakan kejahatan.	0,08	2	0,16	4	0,32	4	0,32
5. Wilayah perairan merupakan pintu masuk perdagangan Narkoba.	0,06	3	0,18	4	0,24	4	0,24
TOTAL EFE			2,70		3,29		3,76
TOTAL KESELURUHAN			5,57		6,40		7,38

Berdasarkan pada Tabel 3 menjelaskan hasil dari perhitungan matriks QSPM diperoleh strategi alternatif dengan *Total Attractiveness Score* (TAS) masing-masing strategi yaitu :

- 1) Strategi 1 : Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaieurd Baharkam menjadi SDM Digital
- 2) Strategi 2 : Kolaborasi Efektif antar Stakeholder Dalam Menjaga Wilayah Perairan
- 3) Strategi 3 : Penguatan Sarana & Prasarana, Armada & peralatan lainnya yang

canggih

Maka didapatkan score untuk QSPM adalah sebagai berikut :

- 1) **Strategi Penguatan Sarana & Prasarana, Armada & peralatan lainnya yang canggih mendapatkan point tertinggi yaitu : 7,38**
- 2) **Strategi Kolaborasi Efektif antar Stakeholder Dalam Menjaga Wilayah Perairan mendapatkan point 6,40 menjadi alternatif strategi kedua**
- 3) **Strategi Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaairud Baharkam menjadi SDM Digital mendapatkan nilai 5,12 menjadi alternatif Strategi ketiga.**

Action program yang dapat dilakukan pada masing masing strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Strategi Penguatan Sarana & Prasarana, Armada & peralatan lainnya yang canggih

Strategi penguatan Sarana & Prasarana , Armada & Peralatan lainnya merupakan Strategi yang vital yang harus dilaksanakan karena daya saing Korpoairud sangat ditentukan oleh Teknologi dan Kecanggihan tersebut teutam di Era Teknologi digital & Teknologi Informasi dengan Program antara lain :

- Perencanaan umum pada Rencana Kerja Korpolaairud
- Penganggaran dana pada anggaran Kinerja yang dibutakan dalam Blue Print Pengadaan
- Pengajuan Pembelian Peralatan Sarana & Prasarana, Armada & Peralatan Lainnya Secara bertahap dan selektif sesuai standar prioritas.

2) Strategi Kolaborasi Efektif antar Stakeholder Dalam Menjaga Wilayah Perairan

Kolaborasi antar Stakeholder yang menjaga wilayah perairan di perlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan lebih efektifnya dalam menjaga Harkamtibmas Wilayah Perairan dengan Program antara lain :

- Membangun Komunikasi dan Audiensi antar Stakeholder
- Menganalisis permasalahan pada Harkamtibmas Wilayah Perairan
- FGD antar Stakeholder untuk mencari solusi terbaik
- Integrasi data dan Informasi antar Stakeholde

3) Strategi Pengembangan Kompetensi SDM Korpolaairud Baharkam menjadi SDM Digital

Pengembangan kompetensi SDM Korpolaairud menjadi SDM Digital merupakan proses transformasi yang harus dilakukan oleh Korpolaairud Polri yang menyesuaikan dengan era Vuca dan era Revolusi Industri 4.0 antara lain :

- Pembinaan & pelatihan dalam bidang digital dan aplikasi
- Knowledge transfer untuk bidang teknologi khususnya dalam bidang teknologi Korpolaairud Baharkam Polri
- Transformasi Budaya adaptif
- Penanaman visi dalam digital Leadership

KESIMPULAN

Strategi pengamanan yang dirumuskan pada penelitian yaitu Strategi Penguatan Sarana & Prasarana, Armada & peralatan lainnya yang canggih yang merupakan Strategi utama yang harus dilakukan oleh Korpolarud Baharkam Polri, selanjutnya untuk alternatif kedua adalah Strategi Kolaborasi Efektif antar Stakeholder Dalam Menjaga Wilayah Perairan, sedangkan alternatif ketiga adalah Strategi Pengembangan Kompetensi SDM Korpolarud Baharkam menjadi SDM Digital. Korpolarud agar terus mengembangkan Sarana & Prasarana serta armada menyesuaikan dengan Teknologi digital. Selanjutnya, inovasi yang dilakukan pada Korpolarud haruslah berorientasi pada rumusan Strategi Pengamanan dan Kinerja Organisasi. Dan korpolarud Baharkam Polri harus melakukan Transformasi organisasi sesuai era vuc dengan konsep adaptif dan agile dan menyesuaikan dengan Polri presisi, serta strategi Pengamanan yang direncanakan haruslah berorientasi pada peningkatan kinerja pelayanan publik dan Tupoksi yang diaman oleh Korpolarud dalam konteks peningkatan Kinerja Organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrilita, Nur. (2013). "Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Pada PT. Samekarindo Indah di Samaranda".
- [2] Ansoff, I. And McDonnell, H. (1990), *Implanting Strategic Management*, Second Edition, Prentice Hall International (UK) Ltd.
- [3] David, Fred R, 2011. *Strategic Management*, Buku 1., Jakarta: Indeks.
- [4] David, Fred R. dan Forest R. David. 2015. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] David, F.R., 2004. *Manajemen Strategis; Konsep – Konsep*, edisi Kesembilan, PT Indeks, Jakarta.
- [6] Nusair, N., Ababneh, R., & Bae, Y. (2012). The impact of transformational leadership style on innovation as perceived by public employees in Jordan. *International Journal of Commerce and Management*, 22(3), 182-2.
- [7] Pérez-de-Lema, D. G., E. Alfaro-Cortes, et al. (2012). "Strategy, Competitive Factors and Performance in Small and Medium Enterprise (SMEs)." *African Journal of*
- [8] Utama, A. (2010). Peran Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Era Kompetensi Global. *Jurnal Efisiensi*, 10(1):142.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN